BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, dinamika kehidupan terus meningkat dan kian rumit, perkembangan zaman yang patutnya sanggup meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, rupanya belum sanggup mewujudkan kebahagiaan yang sebetulnya.

Riilnya beraneka kasus kenakalan remaja, narkoba, LGBT, pelecehan seksual, tawuran, bunuh diri, perampokan atas hak-hak orang lain terus merajalela, hingga kasus pembunuhan.

Salah satu kasus percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anak kandung, tepatnya di Brebes pada 22 Maret 2022. Perbuatan tersebut mengakibatkan anaknya trauma hebat hingga salah satu dari tiga kakak beradik itu meninggal dunia. Padahal motif dari terjadinya insiden itu karena sang ibu berinsiatif menyelamatkan anak-anaknya dari hidup susah, dari bentakan orang lain, dan supaya anaknya tidak merasakan kesedihan.[1] Namun hal tersebut justru bertolak belakang dengan kepercayaan yang telah dikasih Allah Swt kepada orang tua yang seharusnya mengasuh anak dengan baik.

[1]Galih Prasetyo, "Viral Senyum Ibu Yang Gorok Anak Sendiri Di Brebes, Publik: Keluarga, RT, RW Hingga Pemerintah Juga Berdosa," *Suarabekaci.Id* (Bekasi, March 22, 2022), accessed April 10, 2022, https://www.suara.com/news/2022/03/22/075715/viral-senyum-ibu-yang-gorok-anak-sendiri-di-brebes-publik-keluarga-rt-rw-hingga-pemerintah-juga-berdosa.

Dalam perspektif Islam, memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak orang tua yang mengasuh dan membimbing anaknya tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak secara baik seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Adapun akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka tidak mengetahui secara pasti tanggung jawabnya sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak sesuai syariat Islam padahal anak berhak mendapat *parenting* yang baik.[2]

Berdasarkan permasalahan di atas, orang tua berperan penting dalam mengasuh anak dan dari banyaknya kasus-kasus tersebut, bimbingan terkait pola asuh orang tua sangat penting untuk dilakukan. Mengingat salah satu faktor terjadinya *problem* dalam pengasuhan oleh orang tua adalah kurangnya ilmu pengetahuan maupun ilmu pengasuhan sesuai syariat Islam.

Bimbingan yang diperlukan orang tua adalah tuntunan yang mampu menyadarkan mereka, memberikan motivasi, dan memberikan pencerahan pada jiwa mereka yakni, sistem kejiwaan yang diraba dengan nilai-nilai agama yang mengisi kekosongan spiritual mereka.

Spiritual memiliki skor kebenaran yang tetap dan terkait dengan hidup manusia. Salah satu aspek yang dapat memiliki skor spiritual yakni memiliki arah dan tujuan hidup yang secara terus menerus, memiliki pengaruh dalam meningkatkan kebijaksanaan juga daya dari seseorang untuk menempuh relasi

[2]David Budi Santoso and Noor Amirudin, "Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai," *Jurnal Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 37–38.

yang lebih dekat dengan Tuhannya. Dengan kata lain spiritualitas cakap menjawab pertanyaan apa dan siapa seseorang itu.[3]

Menurut Robert S. Feldman dikutip oleh Ghazali HB bimbingan rohani atau spiritualitas yaitu berusaha membantu seseorang agar dapat memahami ketentuan dan petunjuk dari Allah perihal kehidupan, sehingga terhindar dari resiko atau permasalahan kejiwaan.[4]

Berdasarkan pendapat di atas bimbingan spritualitas dapat menjadi salah satu solusi memberikan tuntunan, arahan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan bertanggungjawab atas amanah yang telah Allah titipkan untuk menjaga dan memberikan pengasuhan yang baik dan tulus sehingga melahirkan ketenangan pada jiwa serta tumbuhnya rasa kasih sayang antar orang tua dengan anaknya.

Maka dari itu, dengan pola asuh (*parenting*) yang baik dan benar akan mudah membentuk kepribadian mulia anak sebagai pondasi dalam mempersiapkan generasi yang saleh dan bertanggungjawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya. Namun sebaliknya, jika anak dididik tanpa bimbingan yang baik atau *parenting* yang digunakan salah dan keras atau sering membanding-bandingkan anak akan membuat mereka merasa tertekan, terpaksa, dan merasa tidak disayangi. Hal tersebut dapat menimbulkan *problem* pada diri anak, antara

[3]Aep Saepudin, "Meditasi Medseba Dan Fenomena Sosial Krisis Spiritual Manusia Modern (Spiritualitas Keberagamaan Komunitas Meditasi Medseba)," *Jurnal ATSAR UNISA* 1, no. 1 (2020): 5.

[4]Ghazali HB, "Dakwah Dan Bimbingan Kerohaniawan Islam," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan dan Kedakwahan* VII, no. 1 (2015): 139.

anak dengan lingkungan maupun dengan orang tuanya.[5] Begitu juga ketika orang tua selalu memenuhi permintaan anak maka anak akan menjadi individu yang manja.[6]

Pepatah pernah berkata *buah jatuh tidak jauh dari pohonnya,* kata-kata tersebut bermakna bahwa seorang anak yang baik ataupun buruk itu tidak jauh dari perangai orang tuanya. Oleh karena itu, kunci untuk menciptakan generasi berakhlak mulia tentu dimulai dari memperbaiki pola pengasuhan orang tua.

Salah satu pola pengasuhan yang sedang hangat di Indonesia adalah pola pengasuhan berbasis otak atau *neuroparenting*, yakni seputar gaya asuh dan bimbingan terhadap berbasis ilmu dan perilaku serta mekanisme kerja otak manusia (Neurosains) yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dalam memahami kinerja otak.[7]

Parenting atau pola asuh merupakan sikap dan perilaku orang tua secara khusus untuk menciptakan generasi yang memiliki perilaku mulia, cerdas, dan tangguh dalam melewati proses hidup. Hal tersebut terpenuhi dengan cara orang tua membimbing anak, memenuhi keperluan tumbuh dan kembang anak,

[5]Kiswatul Karimah and S. Sumihatul MS Ummah, "Prophetic Parenting Dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini Pada Himpunan Wali Santri (HIWASI) RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 136–137.

[6]Istiana Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 2.

[7]Riyadlotus Sholichah, "Pengasuhan Berbasis Neurosain Dan Kecerdasan Emosi Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Atthiflah:Journal of Early Childhood Islamic Education* 7, no. 1 (2020): 20.

merangsang.[8] Oleh karena itu, kolaborasi antara *parenting* dan *neuron* sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh masyarakat khususnya orang tua.

Belajar ilmu *neuroparenting* di era sekarang sangatlah mudah, karena adanya teknologi informasi memudahkan semua orang untuk mengaksesnya. Kecanggihan teknologi tersebut melahirkan media sosial yang menjadi salah satu media favorit generasi sekarang yang seringkali di kunjungi oleh masyarakat dunia tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Penggunaan media sosial YouTube di Indonesia mencapai 139,0 juta orang penonton, berbagai konten video yang diunggah di *platform* tersebut mampu menarik perhatian masyarakat.[9]

Salah satu youtuber Indonesia yang sering membahas tentang ilmu *parenting* berbasis sistem kerja otak adalah Aisah Dahlan yang merupakan seorang dokter kesehatan umum Indonesia, seorang konsultan, konselor keluarga, teman sebaya, dan *clinikal hypnotherapist* sekaligus praktisi *neuroparenting skill.*

Melalui akun YouTube @draisahdahlan beliau sering *live streaming* dan mengunggah kajian-kajian hasil sharing (ngobrol bareng ibu Isah), seminar maupun webinar tentang ilmu watak, pra-nikah, ilmu pasangan suami istri, ilmu *parenting*, dan lain-lain yang semuanya beliau jelaskan dengan pendekatan *Neurosains* dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

---

[8]*Ibid.* h. 22.

[9]Rauf Nuryana, "Jumlah Pengguna YouTube Di Indonesia Pada 2022," *Indonesia News*, last modified 2022, accessed June 24, 2022, https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853617916/jumlah-pengguna-youtube-di-indonesia-pada-2022.

Melalui video kajian Aisah Dahlan di YouTube, orang tua dapat belajar dan mendapat bimbingan spiritual secara sederhana dan mudah mengenai ilmu *neuroparenting* secara populer.

Kolaborasi ilmu yang disampaikan Aisah Dahlan dengan *parenting* secara islami tentunya menjadi salah satu hal yang menarik untuk diketahui dan dipahami orang tua. Sekitar 404 video yang diunggah Aisah Dahlan melalui YouTube dan ada sekitar 6 video yang lebih khusus membahas pola asuh anak yang relevan dengan penelitian peneliti. Video kajian tersebut berisi bimbingan spiritualitas yang ditujukan untuk menuntun orang tua dalam memahami dan menerapkan pola asuh (*parenting*) yang tepat sehingga melahirkan ketentraman pada jiwa serta menumbuhkan rasa kasih sayang sesuai dengan tuntunan Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menuangkan hasil penelitian tersebut kedalam skripsi dengan judul: Bimbingan Spiritualitas Berbasis *Neuroparenting* oleh Aisah Dahlan melalui YouTube.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana bimbingan spiritualitas berbasis *neuroparenting* oleh Aisah Dahlan melalui YouTube?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bimbingan spiritualitas berbasis *neuroparenting* oleh Aisah Dahlan melalui YouTube.

D. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bagus secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai pola pengasuhan yang baik untuk orang tua (*parenting*) dan bimbingan spiritualitas. Selain itu, dapat menjadi rujukan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai topik bimbingan spiritual dan *parenting* serta pemanfaatan media sosial dalam berdakwah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi di masa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya untuk mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. Kegunaan Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terutama memberikan rujukan bagaimana memberikan bimbingan spiritualitas yang tepat dan pola asuh yang baik dalam mendidik anak. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Aisah Dahlan serta bermanfaat untuk masyarakat khususnya pasangan muda yang baru membangun rumah tangga agar dapat memahami dan menerapkan ilmu parenting yang tepat.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan spiritualitas pada penelitian ini adalah tuntunan, arahan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengasuh anak atau parenting yang tepat berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan sistem kerja otak atau *neuroparenting* oleh Aisah Dahlan agar terbentuk akhlak yang baik dan tumbuhnya rasa kasih sayang antar orang tua dengan anak.
2. *Neuroparenting* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan sistem kerja otak sebagai usaha orang tua dalam membimbing spiritual anak.
3. Aisah Dahlan merupakan seorang dokter kesehatan umum, konselor keluarga, dan teman sebaya, sekaligus sebagai praktisi *Neuroparenting Skill,* yang sering menjadi narasumber atau pembimbing pada kajian *offline* maupun *online,* dengan nama lengkap beliau adalah dr. Hj. Siti Aisah Dahlan Hussein, CHt., CM.NLP.
4. YouTube yang menjadi media dalam penelitian ini adalah akun YouTube Aisah Dahlan http://www.youtube.com/c/draisahdahlan.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan skripsi ini terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan bimbingan spiritualitas dan *parenting* antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nurana Prasari dari Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang tahun 2021 dengan judul penelitian "Studi Analisis Pendapat dr. Aisah Dahlan, CHt Tentang Pemahaman Seksologi dan Implementasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif". Penelitian ini menganalisis pendapat Aisah Dahlan mengenai pemahaman seksologi dan implementasinya terhadap keharmonisan rumah tangga yang sesuai dengan hukum Islam. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakan. Sumber data primer penelitian ini adalah observasi video kajian Aisah Dahlan. Letak persamaan dengan penelitian peneliti yaitu pada metode pendekatan penelitian dan sumber data primer penelitian sama-sama mengamati video kajian Aisah Dahlan. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan topik yang di angkat.
2. Skripsi oleh Azizah Budi Rahayu dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 dengan judul penelitian "Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Religiusitas Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta". Penelitian ini berfokus pada bimbingan spiritual dalam meningkatkan religiusitas mualaf. Persamaan dengan penelitian peneliti, yakni bimbingan spiritual sebagai solusi dari masalah yang diangkat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek maupun subjeknya serta metode penelitiannya.
3. Skripsi oleh Merliana Afiyati dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 dengan judul

penelitian “Bimbingan Spiritual dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care Jakarta Timur”. Penelitian ini berfokus pada aktivitas bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi santri penyalahgunaan narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitas Madani Health Care. Persamaan dengan penelitian peneliti, yakni bimbingan spiritual sebagai solusi dari masalah yang diangkat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek maupun subjeknya serta metode penelitiannya.

4. Skripsi oleh Siti Sarah, 2020 dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Bimbingan Spiritual dalam Membentuk Karakter Islami pada Remaja di Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Arjasari Bandung”. Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan karakter yang signifikan pada remaja yang mengikuti bimbingan spiritual dan mendeskripsikan metode serta faktor pendukung dari kegiatan bimbingan spiritual. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu bimbingan spiritual dan pembentukkan karakter islami. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan metode penelitian.
5. Disertasi oleh Heni Listiana, 2020 dari Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “Analisis Konsep Neurosains Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan konsep neurosain spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa Sekolah Dasar (SD).

Neurosains spiritual berpijak pada seluruh aspek aktivitas pembelajaran yang dimulai dari fitrah manusia yaitu sistem . Persamaan penelitian ini dengan peneliti, yaitu pada konsep *neurosains* spiritual. Akan tetapi peneliti lebih menekankan pada bimbingan spiritual dengan studi *neuroparenting* yang merupakan salah satu ruang lingkup *neurosains.* Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan metode penelitian.

6. Skripsi oleh Jaka Fransiska, 2017 dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan judul penelitian "Bimbingan Spiritual Islam dalam Mengatasi Gangguan Mental Akibat Gagal Menikah" penelitian ini berupaya menjelaskan penyebab gejala gangguan mental klien, faktor penyebabnya, dan menjelaskan metode bimbingan spiritual Islam.Tema yang diangkat selaras dengan penelitian peneliti yaitu bimbingan spiritual. Namun permasalahan yang diangkat berbeda dengan yang peneliti teliti dan subjek maupun metodenya juga berbeda.
7. Jurnal ilmiah oleh Yulia Hairina, 2016 dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan judul penelitian "*Prophetic Parenting* Sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukkan Karakter (Akhlak) Anak", penelitian ini mendeskripsikan metode dan konsep pola asuh yang tepat dalam memajukan pembentukkan karakter anak sebagaimana yang Rasulullah Saw. contohkan dan dikaitkan dengan psikologi. Persamaan penelitian ini terletak pada model pengasuhan orang tua (*parenting*) dan pembentukkan karakter anak. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian.

G. Kerangka Teori

Era sekarang kasus-kasus penyimpangan sosial seperti: Narkoba, LGBT, tawuran, kekerasan seksual, kekerasan verbal sampai kasus pembunuhan terus merajalela. Penyebab banyaknya kasus-kasus tersebut salah satunya dikarenakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak tidak tepat, minimnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana mendidik anak yang baik dan selaras dengan syariat Islam sangat memperhatinkan. Oleh karena itu, bimbingan spiritual dapat menjadi solusi untuk meminimalisir hal-hal buruk yang merugikan orang tua di dunia dan di akhirat kelak.

Bimbingan spiritualitas yang dimaksud pada penelitian ini yaitu tuntunan, arahan yang diberikan orang tua kepada anak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara mengasuh anak atau *parenting* yang digunakan tepat guna dan tidak merusak otak.

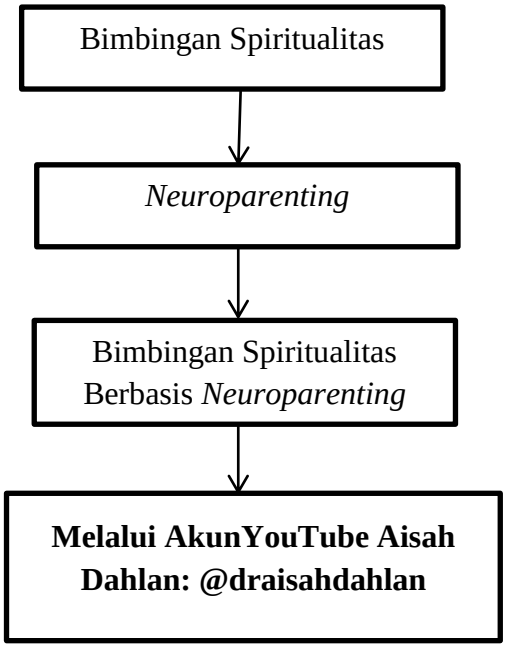
Pola pengasuhan berbasis otak atau *neuroparenting* merupakan pola pengasuhan yang dikolaborasikan dengan kinerja otak, yang mana otak merupakan organ vital manusia yang memegang kendali penting pada kehidupan manusia sehingga untuk memahami *neuroparenting* ini perlu seseorang yang ahli dalam bidangnya.

Aisah Dahlan merupakan seorang dokter umum yang sekaligus memiliki keahlian di bidang praktisi *neuroparenting skill,* pembahasan kajian ilmiah ini beliau sampaikan melalui salah satu media sosial yaitu YouTube. Dari kajian ilmiah yang dibimbing beliau, orang tua mendapatkan pencerahan dan menyadari kurangnya pengetahuan mereka dalam mengasuh anak sehingga untuk mengejar

ketertinggalan itu, ramai orang tua menonton video-video kajian ilmiah Aisah Dahlan di YouTube sebagai upaya memperbaiki pola pengasuhan yang tepat dan sesuai dengan syariat Islam.

Parenting yang disampaikan Aisah Dahlan yaitu berdasarkan sistem kinerja otak atau biasa disebut *neuroparenting*. Pada penelitian ini terdapat enam video yang membahas tentang bimbingan spiritualitas berbasis *neuroparenting.* Adapun link akun YouTube Aisah Dahlan yang dapat diakses yaitu: http://www.youtube.com/c/draisahdahlan.

Kerangka Berpikir



H. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini hasil penelitian yang telah dilaksanakan dituangkan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan**,** berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: berisikan teori dari bimbingan spiritualitas, *neuroparenting*, dan bimbingan spiritualitas berbasis *neuroparenting*.

BAB III: METODE PENELITIAN: berisikan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta keabsahan data.

BAB IV: BIMBINGAN SPIRITUALITAS BERBASIS *NEUROPARENTING* OLEH AISAH DAHLAN MELALUI YOUTUBE, gambaran umum mengenai YouTube Aisah Dahlan, biografi Aisah Dahlan, link video kajian ilmiah di akun YouTube Aisah Dahlan, memuat hasil penelitian dari video kajian ilmiah Aisah Dahlan di YouTube, dan pembahasan bimbingan spiritualitas berbasis *neuroparenting* oleh Aisah Dahlan melalui YouTube.

BAB V: Penutup, pada bab ini membahas tentang simpulan dan rekomendasi.